

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Definisi Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot kecil pada jari tangan, pergelangan tangan, dan lainnya.¹⁰ Gerakan ini khususnya yang menggunakan tangan dan jari, biasanya membutuhkan ketelitian tinggi, kesabaran, serta koordinasi antara penglihatan dan otot kecil. Semakin baik perkembangan motorik halus, semakin mudah bagi anak melakukan berbagai aktivitas kreatif seperti menggunting, menggambar, mewarnai, merobek, menulis, meronce, melipat, menjahit, meremas, menggengam, menganyam, dan sebagainya. Dengan demikian, motorik halus pada anak dapat diartikan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan gerakan terbatas pada bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot kecil, seperti kemampuan menggunakan jari tangan dan pergelangan tangan.¹¹ Dengan demikian, motorik halus merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini.

Menurut Sujiono gerakan motorik halus didefinisikan sebagai aktivitas yang melibatkan penggunaan otot kecil pada tubuh, khususnya kemampuan

¹⁰Azizah Aini et al., "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Permainan Kolase Loose Part," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (August 2024): 156, <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1395>.

¹¹Khadijah and Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*, 35.

mengontrol jari dan pergelangan tangan. Perkembangan motorik halus tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dengan cara berlatih dan rangsangan yang dilaksanakan secara bertahap sesuai perkembangan anak. Perkembangan ini diperlukan karena mendukung anak dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian dalam menggambar, menulis, dan menempel. Dengan demikian, pemberian rangsangan yang tepat dan berkelanjutan diperlukan agar perkembangan motorik halus pada anak dapat tumbuh secara maksimal¹² Gerakan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak usia dini ialah, menyikat gigi, membuka dan menutup resleting baju, menyisir rambut, mengikat tali sepatu, serta makan menggunakan sendok maupun tangan.¹³ Motorik halus berperan penting membantu anak melakukan berbagai aktivitas sehari-hari.

Perkembangan motorik halus mengacu pada kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang melibatkan otot kecil, seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan menggunting perkembangan motorik halus ini merupakan proses gerakan tubuh yang memanfaatkan otot kecil *fine muscl*.¹⁴ Gerakan motorik halus berkaitan erat dengan aktivitas meletakan atau memegang objek menggunakan jari atau tangan.

Di simpulkan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot kecil, terutama pada jari tangan dan pergelangan tangan, yang membutuhkan

¹²Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2021), 53.

¹³Choirun Nisak, *Metodologi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Bandung: UMSIDA Press, 2020), 4.

¹⁴Aep Rohendi and Laurens Seba, *Perkembangan Motorik* (Bandung: Alfabeta, 2020), 19.

ketelitian, kesabaran, serta koordinasi yang baik antara mata dan gerakan. Perkembangan ini penting bagi anak usia dini karena berperan dalam menunjang berbagai aktivitas sehari-hari maupun kegiatan seperti menulis, menggambar, mengunting, dan mengikat tali Sepatu. Perkembangan motorik halus tidak terjadi secara instan, melainkan melalui latihan dan pengalaman yang berkelanjutan, sehingga perlu distimulasi sejak dini agar berkembang secara optimal.

2. Tujuan perkembangan motorik halus

Tujuan perkembangan motorik halus anak diantaranya:

- a. Menggerakan anggota tubuh yang berhubungan yang berhubungan dengan gerakan jemari seperti kesiapan menggambar, menulis, dan memanipulasi benda-benda.
- b. Koordinasi antara mata dan tangan lebih terarah.
- c. Mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus
- d. Mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan gerak dan kedua tangan.¹⁵ Perkembangan motorik halus pada anak perlu dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan.

Sumantri mengemukakan tujuan perkembangan motorik halus anak usia dini yang dikutip oleh Novianti, yaitu untuk mengoptimalkan fungsi otot kecil yang berperan dalam keterampilan gerak jari tangan. Perkembangan motorik

¹⁵Khadijah and Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*, 39–40.

halus diarahkan agar anak mampu mengoordinasikan penglihatan dengan aktivitas tangan sehingga gerakan yang dilakukan menjadi terarah dan terkontrol. Selain itu anak diharapkan mampu menggerakkan bagian tubuh yang berkaitan dengan keterampilan jari secara optimal melalui berbagai kegiatan yang melibatkan koordinasi dan ketelitian. Perkembangan motorik halus bertujuan membantu anak dalam mengendalikan emosi ketika mengikuti kegiatan yang menuntut konsentrasi dan kesabaran.¹⁶ Dengan demikian, perkembangan motorik halus perlu distimulasi sejak dini.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, perkembangan motorik halus anak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan otot-otot kecil, khususnya pada jari dan tangan, agar anak mampu melakukan berbagai aktivitas secara terarah dan terkoordinasi. Kemampuan ini membantu anak dalam menghubungkan penglihatan dengan gerakan tangan, mengembangkan keterampilan menggunakan kedua tangan, serta melatih ketelitian. Selain itu, motorik halus juga berperan dalam melatih pengendalian emosi, meningkatkan konsentrasi, dan menumbuhkan kesabaran dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

3. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus

Menurut Rumini dan Sundari yang dikutip oleh Choriun Nisak perkembangan motorik halus anak di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

¹⁶Rita Novianti, *Peningkatan Motorik Halus Melalui Loose Part Dengan Metode Maria Montessori Pada PAUD* (Bandung: Serasi Media Teknologi, 2024), 29–30.

a. Keluarga

Dukungan dan pola asuh, serta keterlibatan orang tua dan anggota keluarga dalam memberi kesempatan bermain dan latihan akan membantu perkembangan motorik halunya. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan stimulasi dari keluarga dapat menghambat perkembangan motorik halus anak.

b. Lingkungan

Faktor lingkungan termasuk pengaruh dari luar anak itu sendiri, yang bisa mendukung atau justru menghambat perkembangan fungsi fisik dan mentalnya. Lingkungan yang tidak mendukung akan menyulitkan perkembangan motorik halus anak, karena ruang gerak yang terbatas.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak tidak terlepas dari peran keluarga dan kondisi lingkungan.

Lutan dalam Hodriana dan Wan Nova Listia menyatakan perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh dua internal dan eksternal. Faktor internal mencakup ciri bawaan individu, seperti bentuk tubuh, dorongan pribadi, atau sifat yang membedakan satu anak dari yang lain. Sementara faktor eksternal berasal dari luar diri anak yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi perkembangannya, contoh suasana belajar dan lingkungan

¹⁷Nisak, *Metodologi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 15.

sosial.¹⁸ Keseimbangan antara faktor internal dan eksternal sangat penting dalam menunjang perkembangan motorik halus anak.

Sejalan dengan itu Riyanto dalam Padillah dan Tuti Firdayanti menyatakan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak salah satunya adalah kelainan individu, individu yang mengalami kelainan baik fisik, maupun psikis, sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.¹⁹ Kondisi individu baik fisik maupun psikis dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor keluarga dan lingkungan memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi, kesempatan, serta dukungan yang dibutuhkan anak untuk mengembangkan motorik halusnya. Selain itu, faktor internal seperti kondisi fisik, karakter bawaan, serta keadaan psikis anak juga turut menentukan perkembangan tersebut.

4. Tahap perkembangan motorik halus anak

Menurut Sujiono perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun berada pada tahap kematangan fungsi otot kecil serta koordinasi mata dan tangan yang semakin optimal. Tahapan tersebut dapat di indetifikasi melalui indikator berikut:

¹⁸Hodriana and Wan Nova Listia, *Media Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Adab, 2020), 19–20.

¹⁹Padillah and Tuti Firdayanti, *Kolase Media Bahan Alam* (Bandung: Edu Publisher, 2023), 7.

- a. Penguasaan otot kecil tangan, anak telah mampu mengendalikan gerakan jari dan pergelangan tangan secara stabil dan terarah dalam melakukan aktivitas.
- b. Koordinasi mata dan tangan semakin berkembang, anak mampu mengoordinasikan penglihatan dengan gerakan tangan dalam kegiatan menggambar, meniru bentuk, menulis huruf, angka, serta menggunting sesuai dengan pola.
- c. Perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari kemampuan anak memanipulasi benda berukuran kecil seperti meronce, menyusun balok kecil, melipat, dan menempel dengan lebih terarah dan tepat.²⁰ Pada tahap ini anak sudah mampu melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi gerak jari secara lebih terarah.

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Ariana dkk, perkembangan merupakan proses pengendalian gerakan tubuh yang melibatkan koordinasi sistem saraf dan otot sehingga anak mampu melakukan aktivitas secara terarah. Perkembangan motorik pada anak terjadi secara bertahap seiring dengan kematangan fisik dan Latihan yang diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Stimulasi dan Latihan yang diberikan secara terus menerus sangat penting dalam mendukung perkembangan motorik anak.

²⁰Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 23.

²¹Indri Ariani et al., "Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 4 (2022).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun ditandai dengan kematangan fungsi otot kecil serta koordinasi mata dan tangan yang semakin optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan jari, mengoordinasikan penglihatan dengan aktivitas tangan, serta memanipulasi benda kecil secara tepat. Perkembangan tersebut berlangsung secara bertahap seiring dengan kematangan fisik dan latihan yang diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

5. Perkembangan Motorik halus anak usia 5-6 tahun

Adapun indikator dari perkembangan motorik halus anak 5-6 tahun terdiri dari:

- a. Meniru bentuk, anak mampu membuat bentuk sesuai dengan contoh yang diberikan.
- b. Menyusun sesuai dengan pola, anak mampu menyusun objek sesuai dengan pola yang telah ditentukan.
- c. Menempel gambar dengan tepat, anak dapat mengoleskan lem secukupnya dan menempelkan gambar pada tempat yang sesuai tanpa berantakan.²²

Indikator perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menggunakan berbagai alat serta melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan secara terarah.

²²Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Khadijah dan Amelia menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menunjukkan tingkat kematangan yang semakin baik. Adapun bentuk perkembangan diantaranya, pertama Motorik halus anak berada pada kematangan lebih baik, pada usia ini gerakan jari dan tangan anak menjadi lebih stabil dan terarah. Kedua Koordinasi mata dan tangan berkembang secara optimal, anak mampu menyesuaikan apa yang dilihat dengan gerakan yang dilakukan. Ketiga kemampuan menggunakan otot kecil semakin meningkat, otot kecil khususnya pada jari dan pergelangan tangan, mulai berfungsi secara maksimal. Keempat keterampilan memegang alat tulis mulai berkembang dengan benar, anak sudah mampu memegang alat tulis dengan posisi yang tepat tidak lagi menggenggam penuh.²³ Kegiatan untuk mengembangkan motorik halus berkaitan erat dengan aktivitas meletakkan atau memegang objek menggunakan.

Disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun telah mencapai tahap yang semakin matang, yang ditandai dengan kemampuan menggunakan otot kecil secara optimal, koordinasi mata dan tangan yang baik, serta keterampilan dalam melakukan berbagai aktivitas seperti menggambar, menulis, menggunting, dan menempel dengan tepat. Perkembangan ini menunjukkan bahwa anak semakin terampil, terarah, dan mandiri dalam melakukan kegiatan yang membutuhkan ketelitian.

²³Khadijah and Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*, 16.

B. *Loose Part*

1. Definisi *Loose Part*

Loose part adalah bahan yang bersifat terbuka dan fleksibel, yang dapat dipindahkan, disusun, digabungkan, dibongkar, dan digunakan kembali oleh anak sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Bahan *loose part* biasanya mudah ditemukan di lingkungan sekitar, baik dari alam maupun benda bekas, dan digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendorong eksplorasi serta perkembangan motorik halus anak. *Loose part* diartikan sebagai sumber energi inovatif yang mendorong aktivitas bermain anak. Bahan-bahan ini ditemukan dalam lingkungan sehari-hari terutama di Indonesia yang begitu melimpah.²⁴ Bagi pendidik, *loose part* menjadi solusi efektif terhadap keterbatasan alat permainan edukatif (APE), mengingat APE kerap dianggap sebagai peralatan berharga, sedangkan *loose part* dapat dikumpulkan disekitar rumah dan lingkungan terdekat.²⁵ Menurut Sally Haughey dalam Rita Novianti *loose part* merujuk pada bahan yang bersifat terbuka, dapat dipisahkan, dirakit kembali, dipindahkan, digabungkan, disusun, atau dimanfaatkan secara mandiri maupun dikombinasikan dengan elemen lain. Bahan tersebut mencakup benda-benda alami maupun buatan sintetis. *Loose part* terdiri dari objek-objek terbuka yang

²⁴Asrul Faruq Asrul Faruq et al., "Implementasi Media Loose Part Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A Di TK Pertiwi Banjarsari Kec. Bantarbolang Kab. Pemalang," *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 9, no. 1 (September 2024): 59, <https://doi.org/10.32923/sci.v9i1.4328>.

²⁵Hadiyanti, Elan, and Rahman, "Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," 11.

gampang diperoleh disekitar kita. Alam kita saraf dengan *loose part* semacam ranting, daun, batu, pasir, dan benda alami lainnya.²⁶ *Loose part* dapat menstimulasi motorik halus anak.

Menurut Siskawati dan Herawati, *loose part* adalah berbagai benda yang mudah didapat di lingkungan sekitar seperti, ranting, plastik, kardus bekas, kemasan plastik, logam, kain, dan sejenisnya. Bahan tersebut dapat diperoleh oleh guru maupun orang tua dari berbagai tempat tanpa memerlukan biaya. *Loose part* merupakan bahan yang bersifat fleksibel karena dapat dipindahkan, dibawa, dikombinasikan, dirancang ulang, dipisahkan, serta disusun Kembali dengan berbagai cara.²⁷ Pemanfaatan *loose part* ini memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan motorik halusnya melalui berbagai aktivitas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *loose part* merupakan bahan atau bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, bersifat fleksibel, dan dapat digunakan secara bebas untuk berbagai aktivitas bermain anak. Penggunaan *loose part* tidak hanya menjadi solusi praktis dalam keterbatasan alat permainan edukatif, tetapi juga efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

²⁶Novianti, *Peningkatan Motorik Halus Melalui Loose Part Dengan Metode Maria Montessori Pada PAUD*, 29–30.

²⁷Siskawati and Herawati, "Pemanfaatan Media Loose Part Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 8.

2. Jenis-jenis *loose part*

Menurut Haughey dan Hill yang dikutip oleh Oka Irmade *loose part* terbagi dalam tujuh jenis diantaranya:

a. Bahan alam

Bahan alam merujuk pada bahan yang tersedia di lingkungan sekitar, berasal dari tanah, bagian hewan, maupun tumbuhan. Anak bisa dengan mudah menemukan bahan disekitar mereka, artinya sumbernya tak terbatas dialam terdekat. Contoh bahan alam dapat meliputi: batang, ranting, daun, bunga, buah, batu, biji-bijian, pasir, lumpur, cangkang, tulang dan air.

b. Kayu

Ada banyak yang bisa digunakan seperti balok, kepingan puzzle dan sebagainya.

c. Plastik

Beragam alat dari bahan plastik bisa dipakai sebagai bahan media belajar anak, seperti bahan peralatan makan berbahan plastik (piring, gelas, penjepit rambut, manik-manik, dan yang lainnya)²⁸.

d. Logam

Logam merupakan bahan yang memiliki karakteristik keras dan kuat. Selain itu, logam juga dikenal sebagai konduktor yang baik dalam menghantarkan panas serta Listrik. Logam termasuk salah satu bahan dasar

²⁸Irmada, *Media Dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*, 57–58.

yang banyak di manfaatkan dalam berbagai peralatan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh bahan logam tersebut antara lain uang koin, kunci, tutup botol minuman, kunci ring dan sebagainya.

e. Keramik atau kaca

Keramik dan kaca merupakan jenis bahan yang mudah dijumpai anak dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai perlengkapan rumah tangga banyak yang dibuat dari keramik maupun kaca. Contoh benda yang dimanfaatkan antara lain kelereng, botol minuman, gelas, lampu dan sebagainya.

f. Kain atau pita

Kain dan pita merupakan benda yang sering dijumpai di lingkungan sekitar anak. Beragam kerajinan berbahan dasar kain dan pita umumnya terdapat dalam rumah sebagai elemen dekoratif. Bahan ini di produksi secara industri sehingga mudah diperoleh dengan harga yang relatif terjangkau. Selain itu, kain dan pita tersedia dalam berbagai pilihan warna, jenis, dan tekstur yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi anak.

g. Kemasan

Kemasan adalah benda yang digunakan untuk melapisi/mewadahi supaya terlindung dan terlihat indah. Kemasan bisa berupa kardus, karton,

bungkun makanan, dan lainnya.²⁹ Pemanfaatan berbagai jenis *loose part* dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan bervariasi bagi anak.

3. *Loose Part* yang cocok untuk perkembangan anak usia dini

Menurut Damayanti dkk, jenis *loose part* yang cocok digunakan dalam pembelajaran anak usia dini terdiri atas bahan alam, plastik, kayu, kemasan, yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran secara fleksibel. Adapun *Loose part* tersebut diantaranya ada:

- a. Bahan alam seperti batu kecil, daun kering, biji-bijian, dan ranting karena mudah di temukan di lingkungan sekitar anak, aman dari kandungan zat kimia berbahaya, serta memiliki tekstur alami yang mampu menstimulasi perkembangan motorik halus anak melalui kativitas menyusun, mengelompokan, dan membentuk pola.
- b. Plastik, seperti tutup botol, kertas origami, kardus, dan gulungan tissue di manfaatkan sebagai media belajar yang ekonomis dan ramah lingkungan, serta mendorong anak untuk melatih motorik halus dan berkreasi melalui kegiatan menempel, merangkai, dan membangun bentuk sederhana. Dari segi keamanan *loose part* tersebut nilai relative tidak berbahaya karena berasal dari bahan ringan, tidak tajam, dan tidak beracun.³⁰ Penggunaan berbagai bahan *loose part* yang aman dan mudah dijumpai di lingkungan sekitar dapat

²⁹Ibid., 59–60.

³⁰Anita Damayanti, "Peningkatan Kreativitas Berkarya Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Berbasis STEAM Dengan Media Loose Part," *Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2020).

menjadi menjadi media pembelajaran dalam perkembangan motorik halus anak.

Sally Haughey dalam Rahmawati, *loose part* merupakan bahan terbuka yang memungkinkan anak menggunakan berbagai benda secara bebas sesuai dengan imajinasi anak. Bahan yang digunakan dalam kegiatan *loose part* sebaiknya memenuhi kriteria baik aman bagi anak, seperti bahan yang tidak tajam, tidak beracun, memiliki ukuran yang pas, serta bisa di manipulasi oleh tangan anak. Beberapa contoh bahan *loose part* yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya, tutup botol plastik, gulungan kertas tissue, balok kayu kecil, kerikil potongan, sendok kayu, dan stik es krim. Penggunaan bahan tersebut memberi peluang bagi anak untuk terlibat dalam beragam kegiatan seperti menyusun, memindahkan, mengelompokkan dan mengabungkan.³¹ Kegiatan ini membantu perkembangan koordinasi tangan dan jari anak.

Disimpulkan bahwa berbagai jenis *loose part* seperti bahan alam dan plastik merupakan media pembelajaran yang aman, mudah diperoleh, dan fleksibel untuk digunakan dalam kegiatan anak usia dini. Penggunaan bahan-bahan ini dapat mendukung perkembangan motorik halus melalui berbagai aktivitas seperti menyusun, menempel, merangkai, dan mengelompokkan, sekaligus mendorong kreativitas dan imajinasi anak.

³¹Rahmawati, "Pemanfaatan Media Loose Part Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, 55.

4. Karakteristik alat dan bahan *loose part*

Ada beraneka ragam bahan yang digunakan untuk media pembelajaran *loose part* itu sendiri, untuk itu diperlukanya karakteristik alat dan bahan ajar *loose part* seperti berikut.

a. Menarik

Loose part memiliki daya Tarik yang kuat bagi anak, seolah menjadi magnet yang sesuai dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Beragam objek seperti baju, potongan kayu, bunga pinus, serta daun kering dapat di manfaatkan untuk mendorong anak berkreasi dan melatih motorik halus.

b. Terbuka

Penggunaan *loose part* memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain tanpa batasan tertentu. *Loose part* tidak hanya menyediakan satu bentuk permainan saja, karena *loose part* tidak disertai dengan aturan atau petunjuk penggunaan kaku. Hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar sambil bermain menggunakan *loose part* tidak bersifat Tunggal, melainkan sangat beragam, tergantung pada kreativitas anak.

c. Dapat digerakan atau dipindahkan

Loose part dapat dengan mudah dipindahkan oleh anak dari satu Lokasi kelokasi yang lain. Sebagai contoh, potongan kayu dapat dipindahkan ke sisi lain halaman untuk dirangkai menjadi jembatan, atau dipindahkan ke

tempat berbeda untuk dijadikan tangga.³² Pemanfaatan *loose part* yang menarik, terbuka, dan mudah dipindahkan dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan motorik halus.

5. Langkah- langkah penggunaan *loose part*

Yusuf Hidayat menjelaskan langkah-langkah penggunaan *loose part* pembelajaran pada anak usia dini dilakukan dalam 4 tahap. Keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Edukasi (Pengenalan)

Pada tahap ini, guru mulai dengan mengenalkan kegiatan kepada anak melalui apersepsi, menjelaskan cara bermain menggunakan *loose part*, serta mengajarkan anak merapikan kembali alat setelah di gunakan. Anak di beri kesempatan untuk mencoba dan mengeksplorasi berbagai bahan yang digunakan, sehingga anak dapat mengenal bentuk, tekstur, dan fungsi benda secara langsung.

b. Tahap Ekspansi (pengembangan awal)

Guru mulai mengajak anak bermain menggunakan *loose part* dengan memberikan rangsangan ide dan menata bahan agar terlihat menarik. Anak di berikan kebebasan untuk berkreasi sesuai sesuai imajinasi mereka, sementara guru memberikan ajakan dan tantangan ringan agar anak lebih

³²Hadiyanti, Elan, and Rahman, "Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," 32.

tertarik dalam kegiatan. Melalui tahap ini, anak mulai aktif menggunakan bahan untuk membuat berbagai bentuk atau karya sederhana.

c. Tahap perkembangan

Pada tahap perkembangan, guru terus memberikan stimulasi kepada anak melalui pertanyaan atau arahan yang mendorong anak untuk berfikir mencari ide sendiri. Anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan mulai memahami kegiatan yang dilakukan. Tahap ini membantu anak dalam perkembangan motorik halus melalui aktivitas yang dilakukan.

d. Tahap akhir (penilaian)

Pada tahap ini, guru melakukan penilaian terhadap perkembangan anak dengan melihat keseluruhan proses dan hasil karya yang telah di buat. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan *loose part*.³³

6. Manfaat *loose part*

Manfaat penggunaan *loose part* menurut Damayanti dkk, mencakup beberapa aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yaitu:

a. Meningkatkan keaktifan fisik anak

Penggunaan *loose part* mendorong anak untuk bergerak secara aktif, seperti mengambil, Menyusun, memindahkan, dan mengombinasikan berbagai benda. Aktivitas tersebut melibatkan gerakan tubuh dan otot, sehingga

³³Yusuf Hidayat, *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Aksara, 2021), 47–48.

membantu anak menjadi lebih aktif secara fisik, serta mendukung perkembangan motorik, khususnya motorik halus.

- b. Meningkatkan kemampuan bermain secara kreatif dan imajinatif *Loose part* memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai bentuk, bahan, dan fungsi sesuai dengan imajinasinya. Anak tidak di batasi oleh bentuk permainan tertentu, sehingga mereka dapat menciptakan ide-ide baru, untuk mengembangkan daya cipta.
- c. Mendorong kemampuan komunikasi dan negosiasi terutama ketika dilakukan diruangan terbuka *Loose part* di lingkungan terbuka, anak cenderung lebih banyak berkomunikasi dengan temanya untuk menyampaikan ide, berdiskusi, dan menentukan kesepakatan bersama.³⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa *loose part* memiliki peran dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

³⁴Fepi Rrinimur Haryanto and Anik Twiningsih, "Implementasi Media Loose Part Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2024): 55.